

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi, penyebaran dan pengambilan kuesioner dilakukan mulai tanggal 27 Desember 2016 sampai 1 Januari 2017 di wilayah bantul.

Berdasarkan waktu yang telah ditetapkan, peneliti berhasil menyebar 100 kuesioner. Penelitian dilanjutkan dengan menggunakan web agar mempermudah pengisian dan proses kembalinya kuesioner tersebut. Dimana penyebaran tersebut dilakukan dengan cara memberikan link web melalui social media seperti bbm,line, dan WhatsApp. Dari penyebaran 80 kuesioner yang dibagikan maka dapat dilihat hasil dari kuesioner yang kembali dan telah diisi secara lengkap sesuai dengan criteria sebanyak 50 kuesioner.

Penyebaran kuesioner yang dilakukan mendapat anggapan yang baik dari setiap responden yang diminta untuk mengisi angket sehingga tidak ada kuesioner yang hilang atau tidak kembali. Dari total 180 kuesioner yang disebar oleh peneliti, terdapat 75 kuesioner yang tidak dapat diolah dimana kuesioner tersebut tidak memenuhi criteria atau rusak. Dari data yang dapat diolah sebanyak 105 kuesioner. Kemudian dari data-data hasil kuesioner tersebut dianalisis untuk mendapatkan karakteristik responden berdasarkan

jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan lamanya menjadi wajib pajak. Dari hasil penerimaan kuesioner tersebut, dapat dilakukan analisis data yang dirangkum pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Gambaran pengumpulan kuesioner

Kuesioner yang disebarlang langsung	100
Kuesioner yang disebarlang melalui web	80
Kuesioner yang tidak memenuhi criteria	75
Kuesioner yang dapat diolah	105

Sumber: Data primer diolah 2017

1. Karakteristik Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi di kota Yogyakarta. Berikut ini adalah deskripsi mengenai identitas responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan lamanya menjadi wajib pajak.

Tabel 4.2.
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Wajib Pajak

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	34	47,2%
2	Perempuan	38	52,8%
	Total	72	100%

Sumber: Data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini responden yang memiliki jenis kelamin Laki-laki dominan yaitu sebanyak 38 atau presentase sebesar 52,8%. Responden perempuan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 34 atau presentase sebesar 47,2 %.

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Usia Wajib Pajak

No	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	20-30	59	76,6%
2	31- 40	9	11,7%
3	41-50	8	10,4%
4	>50	1	1,3%
	Total	77	100%

Sumber: Data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan dalam penelitian ini responden dengan usia 20-30 tahun diperingkat pertama yaitu sebanyak 59 atau sebesar 76,6%. Responden dengan usia 31-40 tahun pada peringkat kedua yaitu sebanyak 9 atau sebesar 11,7%. Responden dengan usia 41-50 tahun pada peringkat ketiga yaitu sebanyak 8 atau sebesar 10,4%. Responden dengan usia diatas 50 tahun pada peringkat terakhir yaitu sebanyak 1 atau sebesar 1,3%.

Tabel 4.4
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Wajib Pajak

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase (%)
1	SD	1	1,3%
2	SMP	5	6,6%
3	SMA	47	61,8%
4	D3	5	6,6%
5	S1	14	18,4%
6	S2	4	5,3%
	Total	76	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir, pendidikan SMA lebih dominan yaitu sebanyak 47 atau sebesar 61,8%. Responden berdasarkan pendidikan terakhir pada peringkat

kedua yaitu S1 sebanyak 14 atau sebesar 18,4%. Responden berdasarkan pendidikan terakhir pada peringkat ketiga yaitu D3 sebanyak 5 atau sebesar 6,6%. Responden berdasarkan pendidikan terakhir pada peringkat keempat yaitu SMP sebanyak 5 atau sebesar 6,6%. Responden berdasarkan pendidikan terakhir pada peringkat kelima yaitu S2 sebanyak 4 atau sebesar 5,3%. Responden berdasarkan pendidikan terakhir yang menduduki peringkat terakhir yaitu SD sebanyak 1 atau sebesar 1,3%.

Tabel 4.5
Distribusi Responden Berdasarkan Lamanya Menjadi Wajib Pajak

No	Lamanya menjadi Wajib Pajak	Jumlah	Presentase (%)
1	1-5	49	65,3%
2	6-10	10	13,3%
3	11-15	4	5,4%
4	>20	12	16%
	Total	75	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini responden lamanya menjadi wajib pajak 1-5 tahun lebih dominan yaitu sebanyak 49 atau sebesar 65,3%. Responden lamanya menjadi wajib pajak diatas 20 tahun diperingkat kedua yaitu sebanyak 12 atau sebesar 16%. Responden lamanya menjadi wajib pajak 6-10 tahun diperingkat ketiga yaitu sebanyak 10 atau sebesar 13,3%. Responden lamanya menjadi wajib pajak 11-15 tahun diperingkat terakhir yaitu sebanyak 4 atau sebesar 5,4 %.

Tabel 4.6
Responden Berdasarkan Wilayah

No	Wilayah	Jumlah	Presentase (%)
1	Bantul	77	73,3%
2	Sleman	28	26,7%
	Total	105	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini responden di wilayah Bantul lebih dominan yaitu sebanyak 77 atau sebesar 73,3%. Responden di wilayah Sleman dalam penelitian ini yaitu sebanyak 28 atau sebesar 26,7%.

B. Hasil dan Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian analisis statistik deskriptif disajikan dalam tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Kisaran Teoritis	Mean Teoritis	Kisaran Aktual	Mean Aktual	Std. Deviasi
Kemauan	105	9-45	19	26-45	36,03	3,758
Kesadaran	105	8-40	18	22-40	33,25	3,567
PPTP	105	4-20	10	10-20	15,55	2,029
KL	105	4-20	14	6-20	15,44	2,635
KK	105	3-15	6	9-15	12,41	1,524

Sumber: Data Primer Diolah 2017

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif dari suatu daa yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) dan standar

deviasi. Kisaran teoritis menjelaskan kisaran yang seharusnya antara skor jawaban paling rendah dengan skor jawaban paling tinggi berdasarkan jumlah butir dan jumlah skala interval dalam kuesioner. Kisaran actual menjelaskan skor jawaban responden penelitian terendah dan tertinggi.

Mean merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral suatu distribusi data berdasarkan nilai rata-rata yang dihitung dengan cara membagi nilai hasil penjumlahan sekelompok data yang diteliti. Sedangkan, standar deviasi merupakan varian untuk mengukur disperse dengan nilai dikuadratkan Bambang dan Indrianto (2002).

Berdasarkan data pada tabel 4.7 diatas dapat diketahui informasi tentang standar deviasi, rata-rata, serta rentang teoritis masing-masing pertanyaan dan rentang actual dari masing-masing responden. Berdasarkan tabel 4.7 disajikan hasil; statistic deskriptif tentang variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

a. Kemauan membayar pajak

Variabel kemauan diukur dengan menggunakan instrument yang terdiri dari 9 pertanyaan. Pada tabel 4.7 dari 105 responden dihasilkan rentang actual 26-45, artinya kemauan membayar pajak yang rendah berada pada kisaran 26 dan tingkat kemauan membayar pajak yang lebih tinggi berada pada kisaran 45 sedangkan rentang yang mungkin

terjadi adalah antara 9 (menunjukkan kemauan yang paling rendah) sampai 45 (menunjukkan kemauan yang paling tinggi). Tanggapan mengenai kemauan membayar pajak menunjukkan mean actual sebesar 36,03 yang berada di atas mean teoritis yaitu sebesar 19. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa memiliki kemauan membayar pajak yang tinggi.

b. Kesadaran membayar pajak

Variabel kesadaran diukur dengan menggunakan instrument yang terdiri dari 8 pertanyaan. Pada tabel 4.7 dari 105 responden dihasilkan rentang actual 22-40, artinya kesadaran membayar pajak yang rendah berada pada kisaran 22 dan tingkat kesadaran membayar pajak yang lebih tinggi berada pada kisaran 40 sedangkan rentang yang mungkin terjadi adalah antara 8 (menunjukkan kesadaran yang paling rendah) sampai 40 (menunjukkan kesadaran yang paling tinggi). Tanggapan mengenai kesadaran menunjukkan mean actual sebesar 33,25 yang berada di atas mean teoritis yaitu sebesar 18. Hal ini menunjukkan adanya penilaian bahwa ada sikap positif dari wajib pajak mengenai kesadaran membayar pajak.

c. Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan

Variabel Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan diukur dengan menggunakan instrument yang terdiri dari 4 pertanyaan. Pada tabel 4.7 dari 105 responden dihasilkan rentang actual 10-20, Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan yang rendah berada pada kisaran 10 dan tingkat Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan yang lebih tinggi berada pada kisaran 20 sedangkan rentang yang mungkin terjadi adalah antara 4 (menunjukkan Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan yang paling rendah) sampai 20 (menunjukkan Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan yang paling tinggi). Tanggapan mengenai Pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan menunjukkan mean actual sebesar 15,55 yang berada diatas mean teoritis yaitu sebesar 10. Hal ini menunjukkan adanya Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan yang relatif tinggi dari responden.

d. Kualitas layanan

Variabel Kualitas layanan diukur dengan menggunakan instrument yang terdiri dari 4 pertanyaan.

Pada tabel 4.7 dari 105 responden dihasilkan rentang actual 6-20, Kualitas layanan yang rendah berada pada kisaran 6 dan tingkat Kualitas layanan yang lebih tinggi berada pada kisaran 20 sedangkan rentang yang mungkin terjadi adalah antara 4 (menunjukkan Kualitas layanan yang paling rendah) sampai 20 (menunjukkan Kualitas layanan yang paling tinggi). Tanggapan mengenai kualitas layanan menunjukkan mean actual sebesar 15,44 yang berada diatas mean teoritis yaitu sebesar 14..Hal ini menunjukkan adanya penilaian bahwa responden merasakan mendapatkan pelayanan yang baik dari petugas pajak.

e. Kondisi keuangan

Variabel kondisi keuangan diukur dengan menggunakan instrument yang terdiri dari 3 pertanyaan. Pada tabel 4.7 dari 105 responden dihasilkan rentang actual 9-15, kondisi keuangan yang rendah berada pada kisaran 9 dan tingkat kondisi keuangan yang lebih tinggi berada pada kisaran 15 sedangkan rentang yang mungkin terjadi adalah antara 3 (menunjukkan kondisi keuangan yang paling rendah) sampai 15 (menunjukkan kondisi keuangan yang paling tinggi). Tanggapan mengenai kondisi keuangan menunjukkan mean actual sebesar 12,41 yang berada diatas mean teoritis yaitu sebesar 6.Hal ini menunjukkan adanya

penilaian bahwa ada persepsi positif dari wajib pajak mengenai kondisi keuangan pribadi wajib pajak.

2. Uji Kualitas data

a. Uji Validitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Nilai Matrix	Component	Keterangan
1	Kemauan membayar pajak	Kemauan1 Kemauan2 Kemauan3 Kemauan4 Kemauan5 Kemauan6 Kemauan7 Kemauan8 Kemauan9	0,632 0,631 0,807 0,640 0,663 0,764 0,616 0,732 0,778	Valid
2	Kesadaran memabayar pajak	Kesadaran1 Kesadaran2 Kesadaran3 Kesadaran4 Kesadaran5 Kesadaran6 Kesadaran7	0,609 0,631 0,699 0,704 0,724 0,825 0,772	Valid

		Kesadaran ⁸	0,699	
3	Pengetahuan dan pemahaman ⁴ tentang peraturan perpajakan	PPTP1 PPTP2 PPTP3 PPTP4	0,643 0,794 0,752 0,801	Valid
4	Kualitas layanan	KL1 KL2 KL3 KL4	0,825 0,913 0,805 0,847	Valid
5	Kondisi keuangan	KK1 KK2 KK3	0,905 0,842 0,845	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2017

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrument dapat mengukur sah alat ukur dari instrumen atau kuesioner. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat *Component Matrix* > 0,4 maka instrument tersebut dikatakan valid Nazaruddin (2006). Dari hasil analisis seperti yang disajikan pada tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa masing-masing untuk tiap indikator dinyatakan valid karena *component matrix* >0,4.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan metode uji statistic *Cronbach's*

Alpha (koefisien keandalan) yaitu koefisien reliabilitas yang menunjukkan seberapa baik suatu item instrument berkorelasi positif dengan item lainnya. Semakin tinggi *Alpha* berarti semakin baik pengukuran suatu instrument. Variabel dikatakan andal (*reliable*) jika memberikan *Cronbach's Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2011). Berdasarkan analisis uji reliabilitas menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kemauan Membayar pajak	0,865	Reliable
Kesadaran membayar pajak	0,855	Reliable
Pengetahuan dan Pemahaman Tentang peraturan Perpajakan	0,737	Reliable
Kualitas Layanan	0,867	Reliable
Kondisi Keuangan	0,830	Reliable

Sumber: Data Primer Diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner ini reliable karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang berarti apabila pertanyaan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relative sama dengan jawaban yang sebelumnya.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.10

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.85866920
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.057
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		1.020
Asymp. Sig. (2-tailed)		.249

Sumber: Data Primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan hasil bahwa nilai Asmp. Sig (2-tailed) sebesar 0,249 > α (0,05). Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas dalam penelitian dapat dilihat dari nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.11

Tabel 4. 11
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.251	1.812		3.451	.001		
KESADARAN	.236	.083	.224	2.830	.006	.389	2.568
PPTP	.838	.151	.453	5.541	.000	.367	2.727
KL	.135	.100	.094	1.351	.180	.501	1.996
KK	.548	.172	.222	3.188	.002	.503	1.988

Sumber: Data Primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.11 diatas didapatkan hasil VIF masing-masing variabel <10 dan nilai *tolerance* >0,1. Kesadaran sebesar 2,568 dan nilai *tolerance* sebesar 0,389; Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan (PPTP) sebesar 2,727 dan nilai *tolerance* sebesar 0,367 ; Kualitas layanan (KL) sebesar 1,996 dan nilai *tolerance* sebesar 0,501; Kondisi Keuangan (KK)

sebesar 1,988 dan nilai *tolerance* sebesar 0,503. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-.132	1.105		-.119	.905
KESADARAN	.075	.051	.225	1.466	.146
PPTP	-.137	.092	-.234	-1.481	.142
KL	-.067	.061	-.150	-1.109	.270
KK	.181	.105	.232	1.722	.088

Sumber: Data Primer diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari α (0,05). Variabel kesadaran membayar pajak sebesar 0,146; pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan

perpajakan sebesar 0,142; variabel kualitas layanan sebesar 0,270; variabel kondisi keuangan sebesar 0,088. Jadi dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.251	1.812		3.451	.001
KESADARAN	.236	.083	.224	2.830	.006
PPTP	.838	.151	.453	5.541	.000
KL	.135	.100	.094	1.351	.180
KK	.548	.172	.222	3.188	.002

Sumber: Data Primer diolah 2017

Dari tabel 4.13 Diatas terdapat nilai konstanta dan nilai koefisien regresi linier berganda untuk masing-masing variabel bebas. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat ditentukan model regresi linier berganda yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 6,251 + 0,236 \text{ KESADARAN} + 0,838 \text{ PPTP} + 0,135 \text{ KL} + 0,548 \text{ KK} + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dilihat hubungan masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. nilai konstanta sebesar 6,251 menunjukkan apabila sikap wajib pajak pada kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, kualitas layanan dan kondisi keuangan terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak pribadi konstan atau tetap.
- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel kesadaran membayar pajak adalah positif sebesar 0,236 persen yang berarti setiap kesadaran membayar pajak sebesar 1 persen akan diikuti dengan peningkatan kemauan membayar pajak 0,236.
- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan adalah positif sebesar 0,838 persen yang berarti setiap pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan sebesar 1 persen akan diikuti dengan peningkatan kemauan membayar pajak 0,838.
- d. Nilai koefisien regresi untuk variabel kualitas layanan adalah positif sebesar 0,135 persen yang berarti setiap kualitas layanan sebesar 1 persen akan diikuti dengan peningkatan kemauan membayar pajak 0,135.
- e. Nilai koefisien regresi untuk variabel kondisi keuangan adalah positif sebesar 0,548 persen yang berarti setiap

kondisi keuangan sebesar 1 persen akan diikuti dengan peningkatan kemauan membayar pajak 0,548.

2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap dependen yaitu kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, kualitas layanan, dan kondisi keuangan terhadap kemauan membayar pajak. Hasil analisis data ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 ^a	.755	.746	1.895

Sumber: Data Primer diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien *adjusted R square* adalah sebesar 0,746 atau 74,6%. Hal ini berarti bahwa variabel dependen yaitu kemauan membayar pajak dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, kualitas layanan dan kondisi keuangan. Sedangkan sisanya (100% - 74,6% = 25,4%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian.

Angka koefisien korelasi (R) pada tabel diatas sebesar 0,869 atau sebesar 8,69%. Hal ini berarti bahwa hubungan antar variabel independen terhadap dependen adalah sangat kuat karena memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,05

3. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji nilai F digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen yaitu kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, kualitas layanan dan kondisi keuangan dapat berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu kemauan membayar pajak. Berdasarkan analisis data ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15
Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1397.001	4	349.250	133.442	.000 ^a
Residual	248.639	95	2.617		
Total	1645.640	99			

Sumber: Data Primer diolah 2017

Berdasarkan hasil uji F yang ditunjukkan pada tabel diatas diperoleh nilai sig value sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, kualitas layanan, dan kondisi keuangan

secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak.

4. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara parsial 1 terhadap variabel dependen. Hasil uji t ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Nilai Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.251	1.812		3.451	.001
KESADARAN	.236	.083	.224	2.830	.006
PPTP	.838	.151	.453	5.541	.000
KL	.135	.100	.094	1.351	.180
KK	.548	.172	.222	3.188	.002

Sumber: Data Primer diolah 2017

1. Hasil Uji Hipotesis 1: Kesadaran Membayar Pajak berpengaruh terhadap Kemauan Membayar Pajak

Hasil uji hipotesis 1 dapat dilihat pada tabel 4.16 variabel kesadaran membayar pajak mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,006. Hal ini berarti bahwa variabel kesadaran membayar pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kemauan membayar pajak karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel kesadaran membayar pajak lebih kecil dari 0,05.

2. Hasil Uji Hipotesis 2: Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan berpengaruh terhadap Kemauan Membayar pajak

Hasil uji hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel 4.16 Variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kemauan membayar pajak karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel kesadaran membayar pajak lebih kecil dari 0,05.

3. Hasil Uji Hipotesis 3: Kualitas Layanan berpengaruh terhadap Kemauan Membayar Pajak

Hasil uji hipotesis 3 dapat dilihat pada tabel 4.16 Variabel kualitas layanan mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,180. Hal ini berarti bahwa variabel kualitas layanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemauan membayar pajak karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel kesadaran membayar pajak lebih besar dari 0,05.

4. Hasil Uji Hipotesis 4: Kondisi Keuangan berpengaruh terhadap Kemauan Membayar pajak

Hasil uji hipotesis 4 dapat dilihat pada tabel 4.16 Variabel kondisi keuangan mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,002. Hal ini berarti

bahwa variabel kondisi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kemauan membayar pajak karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel kesadaran membayar pajak lebih kecil dari 0,05

Tabel 4.17
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Kesadaran membayar pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak	Diterima
H2	Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak	Diterima
H3	Kualitas layanan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak	Ditolak
H4	Kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak.	Diterima

D. Pembahasan

Pengujian pada penelitian ini mengatakan bahwa apakah kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, kualitas layanan dan kondisi keuangan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam beberapa hipotesis penelitian, hasilnya menunjukkan variabel kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan dan kondisi keuangan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak, sedangkan variabel kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

1. Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak terhadap Kemauan Membayar Pajak

Hasil penelitian variabel kesadaran membayar pajak menunjukkan bahwa kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak dengan nilai signifikansi 0,006. Nilai tersebut dinyatakan signifikan karena nilai tersebut lebih kecil dari *alpha* 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lovihan (2014), Santi (2012), Fikriningrum (2012), Arum (2012), dan Handayani dkk (201) yang menemukan bahwa kesadaran membayar pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak. Sehingga, apabila wajib pajak memiliki kesadaran membayar pajak yang tinggi maka semakin tinggi pula kemauan membayar pajak yang dilakukan wajib pajak.

2. Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan terhadap Kemauan Membayar Pajak

Hasil penelitian variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan terhadap kemauan membayar pajak dengan nilai signifikan 0,000. Nilai tersebut dinyatakan signifikan karena nilai tersebut lebih kecil dari *alpha* 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan

Widyawati dan Nurlis (2010), Nugroho (2012), Lovihan (2014), Handayani (201), dan Utami (2012) yang menemukan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak. Wajib pajak yang tidak memahami peraturan perpajakan cenderung akan menjadi wajib pajak yang tidak patuh, semakin wajib pajak paham maka semakin paham sanksi yang diterima bila kewajiban perpajakannya diabaikan.

3. Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kemauan Membayar Pajak

Hasil penelitian variabel kesadaran membayar pajak menunjukkan bahwa bahwa kesadaran membayar pajak tidak memiliki pengaruh terhadap kemauan membayar pajak dengan nilai signifikansi 0,180. Nilai tersebut dinyatakan tidak signifikan karena nilai tersebut lebih besar dari *alpha* 0,05. Kualitas layanan yang lebih baik dan sesuai dengan standar tidak mendorong masyarakat untuk mau membayar kewajiban perpajakannya. Hal ini dikarenakan secara tidak langsung masyarakat belum bisa sepenuhnya menikmati pelayanan yang berkualitas dari petugas pajak. Karena masyarakat belum mendapat dampak dari adanya kualitas layanan yang baik dan sesuai dengan standar yang telah ada. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Probondari (2013) dan Angga (2012) yang menunjukkan kualitas layanan aparat perpajakan tidak berpengaruh

signifian terhadap kemauan membayar pajak.Selanjutnya penelitian yang dilakukan tidak mendukung hasil penelitian Arum (2012), Fikriningrum (2012), Amanda (2012), Sanjaya (2014), dan Lovihan (2014).

4. Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Kemauan Membayar Pajak

Hasil penelitian variabel kondisi keuangan menunjukkan bahwa kondisi keuangan terhadap kemauan memnayar pajak dengan nilai signifikan 0,002. Nilai tersebut dinyatakan signifikan karena nilai tersebut lebih kecil dari *alpha* 0,05. Hasil penelitian mendukung hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi dan Setiawan (2014) yang menunjukkan kondisi keuangan berpengaruh positi dan signifikan pada kepatuhan wajib pajak. Hal ini didukung oleh penelitian Isgiyarta (2014) bahwa kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak. Sulastri dkk (2016) juga menemukan kondisi keuangan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.Jika individu dapat memenuhi kebutuhan tanpa pinjaman atau bantuan maka kondisi keuangan tersebut baik.Jika seringkali melakukan pinjaman berarti kondisi keuangan individu tersebut buruk. Sehingga semakin tinggi kondisi keuangan wajib pajak akan dapat menentukan prilakunya dengan lebih baik sesuai dengan ketentuan perpajakan sehingga kemauan dalam membayar pajak itu tinggi.

